
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *MAKE A MATCH* PADA MATERI
SIFAT WAJIB BAGI ALLAH MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Salma Sariamas¹

¹ SDN 2 BOLANGITANG TIMUR,

Email. Salmasariamas05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sifat Wajib Bagi Allah SWT Namun hasil ini belum maksimal sehingga kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini mendapatkan hasil yang maksimal dengan presentase nilai 91 persen peserta didik yang tuntas dan 9 persen peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian proses tindakan diselesaikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

Kata kunci : Hasil Belajar; *Make A Match*; Sifat Wajib.

ABSTRACT

This research aimed to determine whether the Make A Match method could enhance student learning outcomes regarding the mandatory attributes of Allah SWT. The initial findings were not optimal, prompting the researcher to proceed to Cycle II. In Cycle II, results improved significantly, with 91 percent of students achieving mastery and 9 percent not mastering the material. Consequently, the intervention was concluded after Cycle II, indicating a successful enhancement in student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes; Make A Match; Mandatory Nature

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki unsur-unsur pendidikan, yaitu “anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan prosesi keguruannya. Dan memiliki pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan pidentifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Seorang guru juga harus memiliki skill yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.¹

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakteristik generasi bangsa. Di tangan seorang guru ahli tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.

Salah satu materi pembelajaran PAI yang disajikan di kelas III Sekolah Dasar adalah mengenal sifat wajib bagi Allah SWT kompetensi dasar menyebutkan lima sifat wajib Allah SWT dengan indikator; menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT, Menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT dengan menggunakan pembelajaran ceramah. Proses pembelajaran ini semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan strategi dan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton. Akibat menggunakan metode

¹ Ahmadi abu, Drs munawwir sholeh, psikologi perkembangan, 2020. Rieka cipta : Jakarta.

yang kurang tepat ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. di sekolah tempat penulis mengajar yakni Sekolah Dasar Negeri 2 Bolangitang Timur. Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis, dimana efek dari seringnya penggunaan metode belajar di kelas yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja membuat permasalahan yakni permasalahan hasil belajar, dimana hasil belajar yang di capai tidak sesuai dengan harapan, hal ini khususnya terjadi di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan yakni SDN 2 Balangitang Timur dimana pelajaran PAI selama ini disampaikan melalui ceramah, dan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok. Namun setidaknya penulis menemukan beberapa masalah dalam hasil belajar yang terjadi selama ini dalam materi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT yakni rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya presentase Kriteria Ketercapaian siswa di kelas yang jauh dari 85% yaitu Peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian (70) dapat diketahui hanya 3 anak dari 10 siswa.

Atas dasar tersebut penulis melakukan observasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar atau yang sering disebut penggunaan metode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah sebuah penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro.² PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau

² Fatimah Sari Siregar, (2008), *Metode Penelitian pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 83

meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penilaian pra siklus yang dilakukan untuk mengetahui sebelum adanya tindakan siklus I dan siklus II

Tabel 1

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	75	√	
2	Siswa 2	60		√
3	Siswa 3	63		√
4	Siswa 4	69		√
5	Siswa 5	67		√
6	Siswa 6	65		√
7	Siswa 7	84	√	
8	Siswa 8	60		√
9	Siswa 9	66		√
10	Siswa 10	63		√
11	Siswa 11	80	√	
JUMLAH		752	3	8

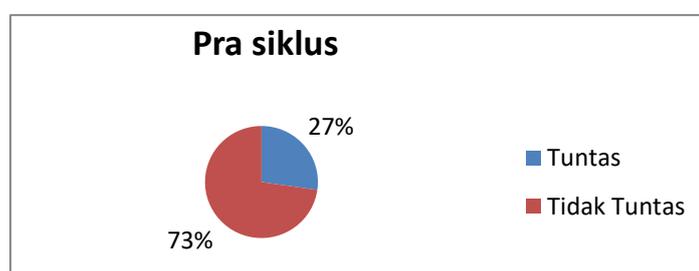
Tabel 2

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentas %
75-100	Tuntas	3	239	27

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm.345.

0-74	Tidak Tuntas	8	513	73
Jumlah		11	752	100
Rata-Rata			37,60	

Berdasarkan Tabel 2 nilai pra siklus dengan metode ceramah dan tanya jawab maka didapati nilai rata-rata 37,60 sehingga belum bisa mencapai nilai maksimal dengan angka prestasi 27 persen yang tuntas dan yang tidak tuntas 73 persen. Adapun hasil penilaian pra siklus dibuktikan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram pra siklus

Berdasarkan analisis pada diagram tersebut penilaian hasil pra siklus maka dengan menggunakan metode ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga akan dilakukan tindakan pada siklus I

1. Deskripsi Tindakan Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SDN 2 Bolangitang Timur, Subjeknya adalah peserta didik fase B Kelas III tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 11 orang. Masing-masing terdiri 4 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik Perempuan. Materi yang diteliti ialah sifat wajib bagi Allah swt dengan nilai KKTP pada Pelajaran tersebut 70 dengan nilai keberhasilan ialah ≤ 75 , Predikat cukup. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang diterapkan. Pada tindakan siklus I ini akan menggunakan Metode *Make A Match*

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini peneliti Menyusun Tindakan yang akan dilaksanakan agar pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 dapat berjalan lancar. Peneliti mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD),Menyangkan materi pembelajaran sifat wajib bagi Allah swt melalui video dengan menggunakan LCD dengan jumlah peserta didik satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrument observsasi aktivitas siswa, menyiapkan alat untuk dokumentasi, membuat modul ajar siklus 1 yang sesuai sesuai dengan Langkah-langka pembelajaran *make a match*.

Setelah semua sudah disiapkan peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal instrument peserta didik, kegiatan validasi dilaksanakan dengan tujuan supaya perangkat pembelajaran dibuat untuk dapat dicapai.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap Tindakan peneliti melakukan penelitian selama satu kali pertemuan yakni pertemuan pada tanggal 26 Desember 2024 Pukul 09.00-09.45. pelaksanaan tahap Tindakan ini terdiri 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Uraian dari kegiatan Tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan guru menyapa peserta didik dengan hangat, kemudian meminta peserta didik untuk memimpin doa didepan kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan perasaan peserta didik dan melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik serta mengingatkan kesepakatan kelas. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuai peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran yakni sifat wajib bagi Allah swt dengan menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Orientasi siswa terhadap masalah)

Pada fase ini, guru menampilkan video pembelajaran lalu peserta didik mengamati materi yang ditayangkan melalui video. Kemudian guru menjelaskan materi secara mendetail , selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai materi sifat wajib bagi Allah.

Fase 2 (Mengorganisasikan siswa untuk belajar)

Fase ini guru memberikan penjelasan kepada peserta didik pembelajaran hari ini kita menggunakan metode make a match yaitu proses pembelajaran mencari pasangan kartu sifat wajib bagi Allah dan artinya. Kemudian guru membagi kelompok peserta didik masing-masing kelompok I, kelompok II dan kelompok III. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan kartu sifat wajib Allah beserta artinya di tiap kelompok. Serta menjelaskan petunjuk pasangan kartu.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan kelompok)

Pada fase ini, guru berkeliling di tiap kelompok melihat proses penyusunan kartu dengan pasangannya dan juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa dalam penyelesaian tugas kelompok. Sehingga seluruhnya siswa paham dalam menyusun kartu sifat wajib Allah dan artinya.

Fase 4 (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok mempresentase secara bergilir (kegiatan mengkomunikasikan) hasil kerja kelompok. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok selesai presentase dan memberikan reward berupa tepuk tangan kelompok yang berhasil menyusun kartu pasangan sifat wajib bagi Allah dan artinya. Setelah itu kembali duduk dan melanjutkan pada fase berikutnya.

Fase 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah)

Pada fase ini, guru memberikan umpan balik dan memperbaiki konsep yang kurang tepat dalam penyelesaian tugas kelompok dan mengapresiasi peserta didik dalam kerja sama kelompok, selanjutnya merefleksikan pembelajaran tentang materi sifat wajib bagi Allah.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi mengenai materi sifat wajib bagi Allah swt dengan tes tertulis kemudian masing-masing peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan kepada guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik lebih semangat dan rajin untuk belajar. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilaksanakan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan *make a match* masih belum meningkat . Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mampu dalam memasang kartu sifat wajib Allah dengan artinya, belum mampu menjawab pertanyaan yang terkait sifat wajib bagi Allah, belum bisa menyelesaikan tugas dengan tepat sehingga perlunya peningkatan kegiatan pembelajaran. Namun demikian peserta didik sudah mulai

antusias dalam penggunaan metode tersebut dan mulai semangat dalam belajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dengan dibuktikan tabel berikut ini

Tabel 3

No	Nama	Nilai Siklus 1	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siswa 1	89	√	
2	Siswa 2	65		√
3	Siswa 3	69		√
4	Siswa 4	79	√	
5	Siswa 5	78	√	
6	Siswa 6	69		√
7	Siswa 7	92	√	
8	Siswa 8	67		√
9	Siswa 9	78	√	
10	Siswa 10	68		√
11	Siswa 11	90	√	
JUMLAH		844	6	5

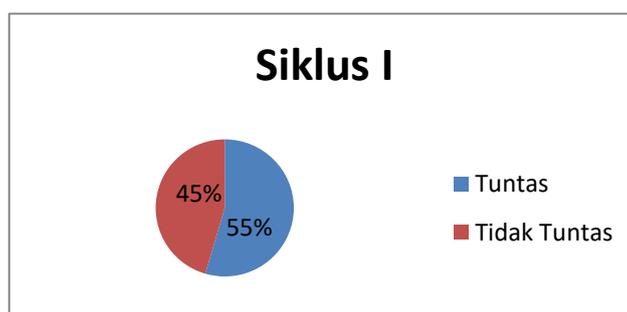
Berdasarkan tabel tersebut bahwa tindakan siklus I dengan menggunakan metode *Make A Match* sudah terdapat 6 peserta didik yang tuntas yang sebelumnya hanya 3 peserta didik tuntas, kemudian 5 peserta didik yang belum tuntas yang sebelumnya 8 peserta didik yang tidak tuntas.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Bolangitang Timur pada proses pembelajaran siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai. Ditetapkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu:

Tabel 4

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentas %
75-100	Tuntas	6	506	55
0-74	Tidak Tuntas	5	338	45
Jumlah		11	844	100
Rata-Rata			42,20	

Berdasarkan tabel 4 hasil rekapitulasi data dapat diketahui bahwa hasil belajar Peserta didik pada Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III SDN 2 Bolangitang Timur terdapat 55 persen yang tuntas dengan jumlah peserta didik 6 orang dan 45 persen yang tidak tuntas dengan jumlah peserta didik 5 orang. Hasil rekapitulasi ini dibuktikan dengan diagram berikut ini



Gambar 2 Diagram siklus I

Berdasarkan diagram siklus I tersebut peneliti menganalisis bahwa Metode *Make A Match* Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III SDN 2 Bolangitang Timur belum maksimal pada siklus I sehingga akan dilanjutkan

pada siklus II

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match* berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN 2 Bolangitang Timur pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti masih kurang perlu ditingkatkan pada siklus ke-2. walaupun sebagian peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan antusias.

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik, masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya percaya diri peserta didik. Sehingga Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksi tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II).

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan; c) Memberi pengakuan atau penghargaan (reward). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

e. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti Menyusun Tindakan yang akan dilaksanakan agar pelaksanaanTindakan pada siklus 2 dapat berjalan lancar. Peneliti mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD),Menyangkan materi pembelajaran sifat wajib bagi Allah swt melau video dengan menggunakan LCD dengan jumlah peserta

didik satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktivitas siswa, menyiapkan alat untuk dokumentasi, membuat modul ajar siklus 2 yang sesuai sesuai dengan Langkah-langka pembelajaran *make a match*.

Setelah semua sudah disiapkan peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal instrument peserta didik, kegiatan validasi dilaksanakan dengan tujuan supaya perangkat pembelajaran dibuat untuk dapat dicapai.

f. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap Tindakan peneliti melakukan penelitian selama satu kali pertemuan yakni pertemuan pada tanggal 6 Januari 2025 Pukul 09.00-09.45. pelaksanaan tahap Tindakan ini terdiri 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Uraian dari kegiatan Tindakan adalah sebagai berikut:

4) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan guru menyapa peserta didik dengan hangat, kemudian meminta peserta didik untuk memimpin doa di depan kelas. Setelah itu guru menanyakan kabar dan perasaan peserta didik dan melakukan presensi atau mengecek kehadiran peserta didik serta mengingatkan kesepakatan kelas. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran selesai.

5) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran yakni sifat wajib bagi Allah swt dengan menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Orientasi siswa terhadap masalah)

Pada fase ini, guru menampilkan video pembelajaran, lalu peserta didik mengamati materi yang ditayangkan melalui video. Kemudian guru menjelaskan materi secara mendetail, selain itu guru memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai materi sifat wajib bagi Allah.

Fase 2 (Mengorganisasikan siswa untuk belajar)

Fase ini guru memberikan penjelasan kepada peserta didik pembelajaran hari ini kita menggunakan metode *make a match* yaitu proses pembelajaran mencari pasangan kartu sifat wajib bagi Allah dan artinya. Kemudian guru membagi kelompok peserta didik masing-masing kelompok I, kelompok II dan kelompok III. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan kartu sifat wajib Allah beserta artinya di tiap kelompok. Serta menjelaskan petunjuk pasangan kartu.

Fase 3 (Membimbing penyelidikan kelompok)

Pada fase ini, guru berkeliling di tiap kelompok melihat proses penyusunan kartu dengan pasangannya dan juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan serta memotivasi siswa dalam penyelesaian tugas kelompok. Sehingga seluruhnya siswa paham dalam menyusun kartu sifat wajib Allah dan artinya.

Fase 4 (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya)

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok mempresentase secara bergilir (kegiatan mengkomunikasikan) hasil kerja kelompok. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok selesai presentase dan memberikan reward berupa tepuk tangan kelompok yang berhasil menyusun kartu pasangan sifat wajib bagi Allah dan artinya. Setelah itu kembali duduk dan melanjutkan pada fase berikutnya.

Fase 5 (Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah)

Pada fase ini, guru memberikan umpan balik dan memperbaiki konsep yang kurang tepat dalam penyelesaian tugas kelompok dan mengapresiasi peserta didik dalam kerja sama kelompok, selanjutnya merefleksikan pembelajaran tentang materi sifat wajib bagi Allah.

6) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi mengenai materi sifat wajib bagi Allah swt dengan tes tertulis kemudian masing-masing peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan kepada guru. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik lebih semangat dan rajin untuk belajar. Selanjutnya guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam.

g. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

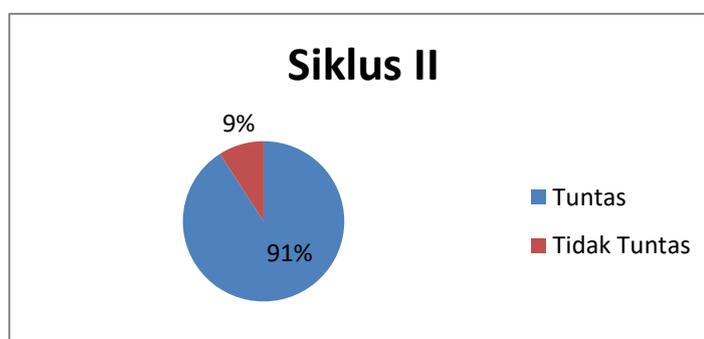
Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilaksanakan observer adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Tabel 6

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentas %
75-100	Tuntas	10	868	91
0-74	Tidak Tuntas	1	69	9
Jumlah		11	937	100
Rata-Rata			46,90	

Berdasarkan tabel Rakapitulasi maka peneliti menganalisis bahwa Metode *Make A Match* Pada Materi Sifat Wajib Bagi Alla Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III SDN 2 Bolangitang Timur dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan perolehan 91

persen yang tuntas dan 9 persen yang tidak tuntas hal ini dibuktikan dengan diagram sebagai berikut



Gambar 3 Diagram siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sebelum siklus I yakni pra siklus maka terdapat nilai yang tidak maksimal dibuktikan dengan hasil presentase bahwa 27 persen dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 73 persen yang tidak tuntas. Adapun pada pelaksanaan siklus maka hasil belajar dengan Metode *Make A Match* Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B Kelas III SDN 2 Bolangitang Timur terdapat peningkatan hasil belajar dengan presentase 55 persen yang tuntas dan 45 persen yang tidak tuntas. Namun hasil ini belum maksimal sehingga kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini mendapatkan hasil yang maksimal dengan presentase nilai 91 persen peserta didik yang tuntas dan 9 persen peserta didik yang tidak tuntas. Dengan demikian proses tindakan diselesaikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016)
- Ahmadi abu, Drs munawwir sholeh, psikologi perkembangan, 2020. Rieka cipta : Jakarta

-
- Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006)
- Dkk Antika Ririn, Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Cakrawala Indonesia*
- Efendi Ramlan, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*
- Fatimah Sari Siregar, (2008), *Metode Penelitian pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Hartati Sri, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match*, Surakarta : UNISRI Press, 2021
- herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Ihsan Ramadhani M, Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ilmu*, Vol.3 No.4, 2021
- Intan, (2019) *Metode Penelitian pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Komara, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa
- Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2)
- Nurrita Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Prasetia Danarjati Dwi, Adi Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Rizka Dewi Kurnia Sari & Moch. Bahak Udin By Arifin, *Penerapan Model Pembelajaran Make A*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)